

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan kumpulan gangguan kronis pada endokrin pancreas, yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh kekurangan insulin relative atau absolut atau oleh resistensi seluler terhadap kerja insulin (Priscilla, Karen, and Gerene 2016). Terjadinya peningkatan kadar glukosa darah dan glukosuria sebagai akibat dari gangguan metabolisme disertai dengan ketidakmampuan tubuh untuk memetabolisme glukosa, lemak dan protein sebagai dampak dari defisiensi atau resistensi insulin. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa plasma (Al Amri et al. 2021). Pada diabetes mellitus terjadi penumpukan kadar glukosa dalam darah sehingga gagal masuk ke dalam sel. Kegagalan tersebut terjadi akibat hormon insulin jumlahnya kurang atau cacat fungsi. Hormon insulin merupakan hormon yang membantu masuknya gula darah (Lathifah 2017).

Penyakit kronis seperti DM sangat rentan terhadap gangguan fungsi yang bisa menyebabkan kegagalan pada organ mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Gangguan fungsi yang terjadi karena adanya gangguan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin maupun keduanya (Lathifah 2017). Komplikasi yang semakin meningkat, salah satu diantaranya adalah ulserasi yang mengenai tungkai bawah, dengan atau tanpa infeksi yang menyebabkan kerusakan jaringan, dengan atau tanpa infeksi yang menyebabkan kerusakan jaringan dibawahnya yang selanjutnya disebut dengan kaki diabetes. Manifestasi kaki diabetes dapat berupa dermatopati, selulitis, gangrene dan osteomyelitis (Mishra et al. 2017). Neuropati perifer merupakan penyebab hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Ulkus kaki pada neuropati seringkali terjadi pada permukaan plantar kaki yaitu di area yang mendapat tekanan tinggi (Amelia 2018).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki.

Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satusatunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes 2020).

Kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronik diabetes. Faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus pada kaki diabetes antara lain faktor neuropati, biomekanika kaki yang abnormal, penyakit arteri perifer dan penyembuhan luka yang buruk. Neuropati sensori perifer berperan dalam timbulnya cidera pada kaki. komplikasi ini menyebabkan gangguan pada mekanisme proteksi kaki yang normal, sehingga pasien dapat mengakibatkan cidera pada kaki tanpa disadari. Rusaknya kulit akibat perlukaan menyebabkan hilangnya pelindung fisik jaringan terhadap invasi kuman, sehingga kaki rentan terkena infeksi. Pada penderita diabetes, infeksi pada kaki diabetik relative sulit diatasi karena rusaknya pembuluh darah menuju lokasi luka. Akibatnya antibiotik, oksigen, zat makanan, peningkat kekebalan tubuh (sel darah putih, dll) sulit mencapai lokasi tersebut. Keadaan ini akan menghambat proses penyembuhan jika luka sudah kronis dan sulit disembuhkan atau membahayakan jiwa penderitanya, amputasi menjadi jalan keluar (Fitriyani, Prasetya, and Florentina 2020).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022 di ruang Soedirman RSUD Kanjuruhan Kab. Malang, telah dilakukan pengkajian pada Ny. S yang berusia 51 tahun, Keluhan utama Ny. S saat pengkajian pada tanggal 26 Desember 2022 yaitu nyeri pasca operasi \pm 1 bulan yang lalu dengan pengkajian batas ambang nyeri berdasarkan PQRST yaitu; P: nyeri post pembedahan jaringan nekrosis, Q: saat beraktivitas / di gerakan, R: pada kaki sebelah kanan, S: skala nyeri 6, T: nyeri terus menerus, nyeri hilang ketika diberikan obat anti nyeri, klien kesulitan tidur jika merasakan nyeri. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan keadaan umum dan pengukuran TTV pada jam 09.00, ditemukan hasil bahwa pasien dengan keadaan umum lemah, kesadaran compos mentis, GCS E4V5M6, tekanan darah 115/70

mmHg, nadi 87 kali/menit, suhu tubuh 36,5°C, pernafasan 20 kali/menit, dan SpO₂ 97%. Pasien terdeteksi mengalami *diabetes mellitus* sejak ±10 tahun yang lalu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis mengangkat rumusan masalah tentang bagaimana gambaran pemberian asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien *Diabetic Foot* di ruangan Sudirman RSUD Kanjuruhan Malang

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis perawatan luka kaki *Diabetic Foot* di ruangan Sudirman RSUD Kanjuruhan Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi gambaran perawatan luka kaki *Diabetic Foot*
2. Untuk mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien *Diabetic Foot*
3. Untuk mengidentifikasi implementasi tindakan perawatan luka yang telah dilakukan pada pasien *Diabetic Foot*
4. Untuk mengidentifikasi evaluasi hasil implementasi tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien *Diabetic Foot*

1.4 Manfaat Penulisan

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti dapat menegakkan diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan dengan tepat untuk pasien dengan masalah keperawatan pada sistem glukosa darah, khususnya dengan pasien yang mengalami Diabetes Militus, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat.

b. Bagi Rumah Sakit

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien Diabetic Foot.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien Diabetic Foot.

